

**HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN DENGAN PENGETAHUAN
MAHASISWA TENTANG KONTRASEPSI DI STIKES
HUSADA GEMILANG TAHUN 2025**

Ernawati¹, Linda Raniwati²

^{1,2} Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Husada Gemilang
erwa72397@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan: Pendidikan kebidanan memiliki peran penting dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan bidan dalam memberikan pelayanan kesehatan reproduksi yang berkualitas. Salah satu aspek penting dalam kesehatan reproduksi adalah pengetahuan tentang kontrasepsi. Menurut *World Health Organization* (WHO) 2022, pendidikan kesehatan reproduksi yang efektif dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan bidan dalam memberikan konseling kontrasepsi yang efektif.

Tujuan: penelitian ini untuk mengetahui "Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Pengetahuan Mahasiswa tentang kontrasepsi di STIKes Husada Gemilang Tahun 2025".

Metode: Penelitian ini berjenis survei analitik. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di STIKes Husada gemilang, pada tahun 2025. Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa D III Kebidanan yang berada di STIKes Husada Gemilang berjumlah 111 Orang. Menggunakan teknik total sampling dengan jumlah sampel mahasiswa DIII Kebidanan tingkat 1 sebanyak 28 orang, mahasiswa D III kebidanan tingkat 2 sebanyak 28 orang, dan mahasiswa D III kebidanan tingkat 3 sebanyak 55 orang.

Hasil: Data dianalisis dengan uji Chi Square dari 111 orang terdapat responden yang pengetahuan secara formal tidak terpenuhi. Hasil uji statistik diperoleh nilai $P = 0,031$ ($P < 0,05$) yang menunjukkan terdapat hubungan tingkat pendidikan dengan pengetahuan kontrasepsi.

Kesimpulan: Penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan pengetahuan mahasiswa kebidanan tentang kontrasepsi di STIKes Husada Gemilang tahun 2025. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi berkorelasi positif dengan pemahaman yang lebih baik mengenai kontrasepsi.

Kata kunci: Pendidikan, pengetahuan, kontrasepsi, Mahasiswa kebidanan

ABSTRACT

Introduction: Midwifery education has an important role in improving the knowledge and skills of midwives in providing quality reproductive health services. One important aspect of reproductive health is knowledge about contraception. According to the *World Health Organization* (WHO) 2022, effective reproductive health education can improve the knowledge and skills of midwives in providing effective contraceptive counseling.

Objective: This study was to determine "The Relationship between Education Level and Student Knowledge about Contraception at STIKes Husada Gemilang in 2025".

Method: This study is an analytical survey. Data collection was carried out using a questionnaire. The location of this research was carried out at the Husada Gemilang Health Sciences College, in 2025. The population in this study were 111 D III Midwifery students at STIKes Husada Gemilang. Using total sampling technique with a sample size of 28 DIII Midwifery students level 1, 28 D III midwifery students level 2, and 55 D III midwifery students level 3.

Results: Data were analyzed using the Chi Square test from 111 respondents whose formal knowledge was not met. The results of the statistical test obtained a value of $P = 0.031$ ($P < 0.05$) which showed that there was a relationship between education level and contraceptive knowledge.

Conclusion: To improve midwifery students' knowledge of contraception, it is necessary to improve the curriculum with interactive learning methods, periodic training and workshops, access to the latest learning resources, collaboration with health agencies, utilization of technology, and continuous evaluation and feedback. The goal is for students to be able to provide quality reproductive health services

Keywords: Education, knowledge, contraception, Midwifery students

Latar Belakang

Pendidikan kebidanan memiliki peran penting dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan bidan dalam memberikan pelayanan kesehatan reproduksi yang berkualitas. Salah satu aspek penting dalam kesehatan reproduksi adalah pengetahuan tentang kontrasepsi. Kontrasepsi merupakan metode atau alat yang digunakan untuk mencegah kehamilan tidak diinginkan dan mengatur jarak kehamilan (BKKBN, 2022). Tingkat pendidikan yang lebih tinggi dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman seseorang tentang topik tertentu, termasuk kontrasepsi. Mahasiswa Prodi Diploma Tiga Kebidanan yang memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda-beda mungkin memiliki pengetahuan yang berbeda pula tentang kontrasepsi. (WHO, 2020).

Menurut *World Health Organization* (WHO), pendidikan kesehatan reproduksi yang efektif dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan bidan dalam memberikan konseling kontrasepsi yang efektif (WHO, 2020). Prevalensi penggunaan kontrasepsi secara global diperkirakan mencapai 65% pada tahun 2022. Di Indonesia sendiri, sekitar 55,49% wanita berusia 15-49 tahun yang berstatus menikah menggunakan alat kontrasepsi. (WHO, 2022).

Penggunaan alat kontrasepsi dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal termasuk pengetahuan, persepsi atau asumsi, tingkat pendidikan, integritas, dan kepercayaan. Sedangkan faktor eksternal termasuk informasi dari teman, keluarga, dan media sosial. Pendidikan akan berdampak pada penggunaan alat kontrasepsi,

serta tujuan dan manfaat program keluarga berencana untuk pasangan usia subur. Selain dengan kelulusan akademik, pencapaian pengetahuan juga dapat diperoleh secara formal ataupun secara informal (Tohir, 2020).

Berdasarkan Penelitian Wardani S dan Pratiwi Y yang berjudul "Hubungan Antara Tingkat Pendidikan Dengan Pengetahuan Kontrasepsi Mahasiswa Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Brebes Tahun 2023" didapatkan Hasil Terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dengan pengetahuan mahasiswa kebidanan sekolah tinggi ilmu kesehatan brebes terhadap alat kontrasepsi dengan nilai $P = 0,038$ ($P < 0,05$).

Kebutuhan pendidikan formal contohnya untuk kebidanan yaitu D III Kebidanan, yang mana capaian lulusan DIII kebidanan antara lain dapat mengedukasi, memberikan konsultasi, dan menjelaskan metode kontrasepsi alamiah kepada pemangku kepentingan yang relevan. Sehingga berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang " Hubungan antara Tingkat Pendidikan dengan Pengetahuan Mahasiswa Prodi Diploma Tiga Kebidanan Tentang Kontrasepsi Di STIKes Husada Gemilang Tahun 2025

Metode penelitian

Metode Penelitian ini adalah survei analitik dengan pendekatan cross-sectional yang dilakukan melalui pengukuran variabel dalam suatu waktu. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Husada Gemilang Prodi Diploma

Tiga Kebidanan pada tahun 2025

Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa D III Kebidanan yang berada di STIKes Husada Gemilang berjumlah 111 Orang. Untuk sampel saya menggunakan teknik total sampling dengan jumlah sampel mahasiswa DIII Kebidanan tingkat 1 sebanyak 28 orang, mahasiswa D III kebidanan tingkat 2 sebanyak 28 orang, dan mahasiswa D III kebidanan tingkat 3 sebanyak 55 orang. Metode pengambilan data menggunakan *Questioner* dengan uji chi square. Dalam penelitian ini variabel independent nya yaitu tingkat Pendidikan dan variable dependen nya yaitu tingkat pengetahuan.

Instrumen penelitian ini dengan menggunakan kuesioner yang memiliki pertanyaan-pertanyaan tentang pendidikan dan pengetahuan kontrasepsi pada mahasiswa STIKes Husada gemilang yang lulus SMA, SMK, MA. Analisis bivariate penelitian ini menggunakan uji statistik yang dipakai ialah chi square dengan derajat 55 kepercayaan 95% serta tingkat signifikansi $\alpha=0,05$.

Hasil

Hasil penelitian yang dilakukan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Husada Gemilang Tahun 2025, dimana jumlah sampel dengan total populasi 111 orang terdapat berbagai macam karakteristik responden yang disajikan pada Tabel 1.Karakteristik Responden.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Variabel	N	%
Usia		
18 Tahun	9	8.11
19 Tahun	17	15.32
20 Tahun	32	28.83
21 Tahun	39	35.14
22 Tahun	8	7.21
23 Tahun	2	1.8
24 Tahun	2	1.8
25 Tahun	1	0.9
26 Tahun	0	0

27 Tahun 1 0.9

Pendidikan

SMA	58	52.25
SMK	22	19.82
MA	31	27.93

Pekerjaan orang tua

Bekerja	98	88.29
Tidak Bekerja	13	11.71

Berdasarkan tabel 1. Karakteristik responden diperoleh data usia, dimana responden mayoritas berusia 21 Tahun sebanyak 39 (35,14 %) Responden. untuk responden penelitian pendidikan SMA mayoritas sebanyak 58 (52,25%) responden. Untuk responden pekerjaan orang tua mayoritas bekerja sebanyak 98 (88,29%) responden.

Tabel 2. Hubungan tingkat pendidikan dengan pengetahuan mahasiswa tentang kontrasepsi

Tingkat Pendidikan	Pengetahuan						Total	p
	Kurang		Cukup		Baik			
	N	%	N	%	N	%	N	
Tingkat 1	10	36	13	46	5	18	28	0,031
Tingkat 2	6	22	18	64	4	14	28	
Tingkat 3	4	7	21	38	30	55	55	
Total	21	19	41	37	49	44	100%	

Tabel 2 .Hubungan tingkat pendidikan dengan pengetahuan tentang kontrasepsi menyatakan bahwa responden tingkat 1 dengan pengetahuan baik hanya berjumlah 5 orang (18%). Responden tingkat 2 dengan pengetahuan baik hanya berjumlah 4 orang (14%) dan tingkat 3 dengan pengetahuan baik

sebanyak 30 orang (55%). Angka pengetahuan yang baik tentang kontrasepsi hanya 55% dikarenakan mahasiswa masih kurang paham tentang kontrasepsi.

Pembahasan

Hasil analisis univariat dan bivariat menggunakan uji Chi-Square menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan pengetahuan tentang kontrasepsi, dengan nilai $p=0,031$.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan memiliki hubungan yang signifikan dengan pengetahuan tentang kontrasepsi. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin baik pengetahuan mereka tentang kontrasepsi. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ritonga (2018) yang menyatakan bahwa pendidikan yang tinggi dapat meningkatkan pengetahuan tentang kontrasepsi.

Menurut Ritonga (2018), pendidikan yang tinggi dapat meningkatkan pengetahuan tentang kontrasepsi karena pendidikan dapat membantu seseorang memahami konsep-konsep yang lebih kompleks dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Selain itu, penelitian lain juga menunjukkan bahwa tingkat pendidikan memiliki hubungan yang signifikan dengan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi (WHO, 2019).

Upaya untuk meningkatkan pengetahuan dapat dilakukan secara formal dan informal. Beberapa cara yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan penyuluhan, meningkatkan minat mahasiswa dalam membaca buku, dan memberikan konseling tentang Kesehatan. Penyuluhan adalah kegiatan memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada kelompok maupun individu untuk membantu mereka mengembangkan sikap dan perilaku hidup yang ideal (Dewi, 2018), Membaca buku adalah aktivitas yang sangat bermanfaat karena memberi kita banyak pengetahuan.

Untuk meningkatkan pengetahuan mahasiswa kebidanan tentang kontrasepsi,

perlu dilakukan peningkatan kurikulum dengan metode pembelajaran interaktif, pelatihan dan workshop berkala, akses pada sumber belajar terkini, kolaborasi dengan instansi kesehatan, pemanfaatan teknologi, serta evaluasi dan umpan balik yang berkelanjutan. Tujuannya adalah agar mahasiswa mampu memberikan pelayanan kesehatan reproduksi yang berkualitas

Hasil penelitian ini memiliki implikasi yang penting dalam meningkatkan pengetahuan tentang kontrasepsi di kalangan mahasiswa. Pihak kampus dapat meningkatkan pengetahuan tentang kontrasepsi melalui pendidikan dan penyuluhan yang efektif. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai acuan untuk mengembangkan program pendidikan kesehatan yang lebih efektif.

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan pengetahuan mahasiswa kebidanan tentang kontrasepsi di STIKes Husada Gemilang tahun 2025. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi berkorelasi positif dengan pemahaman yang lebih baik mengenai kontrasepsi.

Untuk meningkatkan pengetahuan mahasiswa kebidanan tentang kontrasepsi, perlu dilakukan peningkatan kurikulum dengan metode pembelajaran interaktif, pelatihan dan workshop berkala, akses pada sumber belajar terkini, kolaborasi dengan instansi kesehatan, pemanfaatan teknologi, serta evaluasi dan umpan balik yang berkelanjutan. Tujuannya adalah agar mahasiswa mampu memberikan pelayanan kesehatan reproduksi yang berkualitas

DAFTAR PUSTAKA

- BKKBN. (2022). Laporan Kinerja BKKBN Tahun 2022. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional.
- BKKBN. (2022). Pedoman Pelaksanaan Program Keluarga Berencana Tahun 2022. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional.
- Evitasari, A., Kholisotin., & Agustin, Y.D. (2019). Pengaruh Efek Samping

- Penggunaan Kontrasepsi Terhadap Kejadian Unmet Need Di Wilayah Kerja Puskesmas Klabang Kabupaten Bondowoso. *Jurnal Ilmu Keperawatan*. <http://jurnal.alinsyirah.ac.id/index.php/keperawatan>
- Nursari, S., & Putri. (2022). Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Kehamilan Usia Remaja Di Wilayah Kerja Puskesmas Rantau Pandan. *Jurnal Teknologi dan Kedokteran Healthcare*. <https://jurnal.uui.ac.id/index.php/JHTM/article/download/1944/1046>
- Purba, H, M., Zainuri, H, S., Syafitri, N., & Ramadhani, R. (2023). Aspek-Aspek Membaca Dan Pengembangan Dalam Keterampilan Membaca Di Kelas Tinggi. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan dan Bahasa*, 2(3), 177-193. <https://doi.org/10.58192/insdun.v2i3>
- Ritonga, E, S. (2018). Hubungan Pengetahuan Dan Tingkat Pendidikan Ibu Dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Efektif Terpilih Di Puskesmas Aek Godang Padang Lawas Utara Tahun 2018. *Skripsi*. Program Studi D4 Kebidanan Fakultas Farmasi Dan Kesehatan Institut Kesehatan Helvetia Medan.
- F., Rahman F., & Putri A, O. (2017). *Kesehatan Reproduksi Remaja Dan Lansia. (Cet.1)*. Airlangga University Press.
- Rahayu, B. (2021). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu Pasangan Usia Subur (PUS) Terhadap Penggunaan Alat Kontrasepsi Di Wilayah Kerja Puskesmas Sawah Lebar Tahun 2021*. *Skripsi*. Poltekkes Kemenkes Bengkulu. <http://repository.poltekkesbengkulu.ac.id/id/eprint/1532>
- Tohir, T. (2020). Hubungan Tingkat Pendidikan Dan Pengetahuan Ibu Terhadap Pemakaian Alat Kontrasepsi Di Wilayah Keluarga Binaan Kesehatan Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Angkatan 2016 Di Kecamatan Medan Johor Sumatera Utara Tahun 2019. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. <http://repository.umsu.ac.id/handle/123456789/14632>
- Wardani, P,S,F., Pratiwi,Y, I (2023). Hubungan antara tingkat pendidikan dengan pengetahuan kontasepsi mahasiswa kebidanan
- WHO. (2019). World Health Organization. (2019). Ensuring human rights in the provision of contraceptive information and services.
- WHO. (2020). Family planning: A global handbook for providers. World Health Organization.
- WHO. (2022). Medical eligibility criteria for contraceptive use. World Health Organization.